

Pengaruh Pemahaman Teknologi Informasi terhadap Kompetensi Mengajar Guru di SDS Harapan Bunda Jakarta Barat

Dwi Rorin Mauludin Insana¹, Nico Harared², M. Rinzat Iriansyah³

^{1,2,3}Universitas Indrapasta PGRI (UNINDRA) Jakarta, Indonesia

Corresponding Author: ✉ dwirorin@gmail.com

ABSTRACT

The current COVID-19 pandemic has greatly impacted the sustainability of people's lives, one of which is the field of education. However, as educators, teachers must still be professional as stipulated in the Law on the National Education System chapter IX article 39 paragraph 2. This provision covers the types of activities that must be carried out by teachers, namely teaching, research, and service. With this, the teacher must improve his teaching skills and must adapt to the current situation and conditions, so that in the learning process a teacher must be able to use learning media and adapt to existing technology. The purpose of this study was to determine the effect of understanding information and communication technology on the teaching competence of teachers at SDS Harapan Bunda, West Jakarta. The research approach used is a quantitative correlation research. The research was conducted through a survey of teachers and teaching staff at SDS Harapan Bunda to find out their understanding of technology, information and teaching competence. The analysis was carried out quantitatively with correlation analysis and assisted using SPSS version 22 software. Based on the results of empirical research the effect of understanding information technology on teaching competence shows that understanding technology has a moderate but not significant effect on teaching competence by contributing 19.5%.

Keywords: *Learning Competence, Teaching Competence, Teknologi Informasi*

ARTICLE INFO

Article history:

Received
February 08, 2022

Revised
March 02, 2022

Accepted
March 10, 2022

How to cite

Insana, D., Harared, N., & Iriansyah, M. (2022). Pengaruh Pemahaman Teknologi Informasi terhadap Kompetensi Mengajar Guru di SDS Harapan Bunda Jakarta Barat. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(1). 45-59.

Journal Homepage

<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

CV. Creative Tugu Pena

PENDAHULUAN

Akibat pandemic covid-19 Mendikbud mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dan dalam masa darurat penyebaran virus. Isi Surat Edaran tersebut menghimbau agar semua lembaga pendidikan tidak melakukan proses belajar mengajar secara langsung atau tatap muka, melainkan harus dilakukan secara tidak langsung atau jarak jauh. Himbauan tersebut menggantikan model pembelajaran konvensional menjadi berbasis online atau dalam jaringan (daring). Model pembelajaran secara daring ini untuk menghindari penyebaran covid-19 atau setidaknya diminimalisir pertemuan antara guru dengan murid. Sambil menunggu adanya vaksin covid-19 hadir sebagai kuratif, maka diberlakukan new normal. Kegiatan pembelajaran harus tetap berjalan dengan menggunakan teknologi yang mendukung pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Perkembangan teknologi informasi yang pesat saat ini telah berpengaruh besar terhadap perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat termasuk bidang Pendidikan. Kemajuan teknologi informasi banyak membawa dampak positif bagi kemajuan dunia pendidikan khususnya teknologi komputer dan internet, baik dalam hal perangkat keras maupun lunak. Beberapa perubahan yang terjadi saat ini antara lain meningkatnya pemanfaatan internet untuk mendukung media pembelajaran. Keuntungan yang ditawarkan dalam kemajuan teknologi bukan saja terletak pada faktor kecepatan untuk mendapatkan informasi namun juga fasilitas multimedia yang dapat membuat aktivitas di bidang pendidikan semakin menarik dan interaktif.

Penguasaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) merupakan salah satu kompetensi yang sangat penting bagi guru. Dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 mengenai Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, terdapat empat kompetensi yang harus dikuasai oleh guru, dua diantaranya adalah kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Kedua kompetensi tersebut sangat erat kaitannya dengan pemanfaatan TIK dalam pembelajaran. Dengan demikian sangat menarik untuk meneliti tentang pengaruh pemahaman teknologi informasi dan komunikasi terhadap kompetensi mengajar guru.

Teknologi adalah berbagai macam hal dan keterampilan yang digunakan dalam pembentukan, penyimpanan, dan penyebaran informasi. Sedangkan pengertian dari informasi adalah hasil pemrosesan, manipulasi serta pengorganisasian atau penataan dari sekelompok data yang mempunyai nilai pengetahuan (knowledge) bagi penggunanya (Kadir, 2013:2). Pengertian teknologi informasi secara lebih luas yaitu suatu teknologi yang difungsikan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dengan berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas (Rahardjo, 2002:3).

Perkembangan teknologi yang paling mutakhir adalah berkembangnya "Cyber teaching" atau pengajaran maya, yaitu proses pengajaran yang dilakukan dengan menggunakan internet. Istilah lain yang makin populer saat ini ialah e-learning yaitu satu model pembelajaran dengan menggunakan media teknologi komunikasi dan informasi khususnya internet. Menurut Rosenberg (2001:28) bahwa e-learning merupakan satu pengguna teknologi dalam penyampaian pembelajaran dalam jangkauan luas yang berlandaskan tiga kriteria yaitu :

- 1) e-learning merupakan jaringan dengan keterampilan untuk memperbaharui, menyimpan, mendistribusikan, dan membagi materi ajar atau informasi.
- 2) Pengiriman sampai ke pengguna terakhir melalui komputer dengan menggunakan teknologi internet yang standar.
- 3) Memfokuskan pada pandangan yang paling luas tentang pembelajaran dibalik paradigma pembelajaran tradisional.

Beberapa pendapat di atas pada dasarnya mendukung kesimpulan bahwa perkembangan teknologi yang terjadi saat ini telah berpengaruh pada proses pembelajaran dan pembuatan media pembelajaran. Dengan bantuan Teknologi Informasi dan Komunikasi yang canggih seperti sekarang, belajar apapun juga sudah tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Kompetensi dalam Bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, competence yang berarti kecakapan dan kemampuan. Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi berarti kemampuan mewujudkan sesuatu sesuai dengan tugas yang diberikan kepada seseorang. Kompetensi juga terkait dengan standar dimana seseorang dikatakan kompeten dalam bidangnya jika pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta hasil

kerjanya sesuai standar (ukuran) yang ditetapkan dan atau diakui oleh lembaga pemerintah (Musfah, 2015).

Kompetensi guru berdasarkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 yang selanjutnya diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Guru harus mempunyai kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Menurut Mulyasa (2013:27) kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personalia, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas. Kompetensi guru lebih merujuk pada kemampuan guru untuk mengajar dan mendidik sehingga menghasilkan perubahan perilaku belajar dari peserta didik. Kemampuan guru yang dimaksud adalah tidak hanya dari segi pengetahuan saja tetapi juga dari segi kepribadian, sosial dan profesional sebagai guru.

Kompetensi profesional yang dikembangkan guru meliputi: 1) menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, 2) menguasai standart kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/ bidang pengembangan yang diampu, 3) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, 4) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, 5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri (Permendiknas Nomor 16 Tanggal 4 Mei 2007). Menurut (Hamalik, 2009: 38), guru dinilai profesional apabila: 1) mampu mengembangkan tanggungjawab dengan sebaik-baiknya, 2) mampu melaksanakan peranan-peranannya secara berhasil, 3) mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan (tujuan instruksional) sekolah, mampu melaksanakan perannya dalam proses mengajar dan belajar di kelas.

Walaupun demikian banyak temuan di lapangan masih banyak guru yang belum memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung proses belajar mengajar, bahkan dari beberapa kunjungan di lapangan penulis melihat kondisi guru lebih nyaman dan lancar mengajar secara konvensional dan ketika diperkenalkan dengan teknologi informasi justru guru merasa tidak nyaman dan cenderung kurang berkembang dalam proses pembelajarannya.

Hal ini sangat menarik, karena dari beberapa hasil penelitian justru menunjukkan bahwa teknologi informasi dapat meningkatkan kinerja mengajar guru, seperti hasil penelitian Santoso (2018) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran berhubungan terhadap kinerja guru, teknologi informasi berhubungan dengan kinerja guru, model pembelajaran dan teknologi informasi dan komunikasi berhubungan dengan kinerja guru. Menurut Marwan (2017) berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja guru pendidikan agama islam di Kota Palu.

Melihat fenomena tersebut penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pemahaman teknologi informasi terhadap kompetensi mengajar guru di SDS Harapan Bunda Jakarta Barat. Dalam penelitian ini dirumuskan suatu hipotesis yaitu terdapat pengaruh yang signifikan pemahaman teknologi informasi terhadap kompetensi mengajar guru di SDS Harapan Bunda Jakarta Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasi, karena penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel. Untuk mengetahui besar atau tingginya hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi. Metode ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang variabel-variabel yang ditemukan, sekaligus menyelidiki hubungan dan pengaruh antara variabel, karena itu metode ini akan mengungkapkan data faktual berdasarkan informasi yang ditemukan.

Variabel- variabel yang diteliti yaitu: pemahaman teknologi informasi dan komunikasi serta kompetensi mengajar guru dengan menggunakan alat-alat pengumpul data berupa kuisisioner. Penelitian ini menggunakan satu variabel independent atau variabel bebas dan satu variabel dependent atau variabel terikat. Variabel independent yaitu: pemahaman teknologi informasi dan komunikasi (X), Sedangkan variabel dependent yaitu kompetensi mengajar guru (Y). Variabel independent (Bebas) yaitu variabel yang menjadi penyebab timbulnya variabel lain, sedangkan variabel kriteria/dependent (terikat) adalah variabel yang keberadaannya dipengaruhi variabel lain (Sugiyono, 2013).

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah seluruh populasi guru dan tenaga pendidik yang ada di SDS Harapan Bunda yaitu sebanyak 15 orang. Adapun data yang digunakan adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan metode survey, dimana akan dilayangkan 2 set kuesioner kepada guru, yaitu kuesioner tentang pemahaman tentang teknologi infoemasi dan komunikasi serta kuesioner tentang kompetensi mengajar. Kuesioner akan diberikan secara individual kepada guru.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh teknologi informasi dan komunikasi terhadap kompetensi mengajar guru, dan untuk mengadakan pengujian hipotesis antara variabel (X) dengan variabel (Y) tersebut maka dilakukan pengujian hipotesis menggunakan dengan analisis regresi linier sederhana, analisis korelasi dan uji signifikansi.

Analisis regresi menurut Sugiyono (2013), berguna untuk mendapatkan hubungan fungsional antara dua variabel atau lebih atau mendapatkan pengaruh antara variabel prediktor (teknologi informasi dan komunikasi) terhadap variabel kriteria (kompetensi mengajar guru). Proses tabulasi dan perhitungan akan di selesaikan dengan menggunakan program SPSS versi 22.0 for Windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Responden penelitian berjumlah 15 orang guru dan tenaga pendidik yang ada di SDS Harapan Bunda dengan menggunakan google form untuk memudahkan dalam mengkoleksi data. Dari 15 responden yang mengisi angket terketahui, berdasarkan jenis gender jumlah responden tersebut sebanyak 2 orang laki-laki (13%) dan 13 orang perempuan(87%). Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa sebagian besar responden adalah perempuan. Kemudian jika dilihat dari umur responden berumur antara 20-25 tahun yaitu sebanyak 8 orang atau 53%, ada 2 orang yang berumur 31-35 tahun (13%), 1 orang berumur antara 36-40 tahun (7%), 2 orang berumur 41-45 tahun (13%), 1 orang

berumur 46-50 tahun (13%) dan 1 orang berumur di atas 50 tahun (13%). Adapun Jika dilihat dari status pernikahannya, sejumlah 8 orang responden belum menikah (54%), 5 orang menikah (33%), dan 2 orang janda (13%). Sedangkan latar belakang pendidikan responden, sebanyak 1 orang responden lulusan pasca sarjana (7%), 8 orang lulusan sarjana (53%), 2 orang lulusan sarjana muda (13%) dan 4 orang lulusan SMA (27%).

B. Hasil Angket Pemahaman Teknologi Informasi

Hasil dari angket responden terdeteksi dari 15 responden, ada 5 responden atau 33.3% yang menyatakan paham tentang teknologi informasi, kemudian ada 9 responden atau 60% cukup paham dan 1 responden (6.7%) kurang paham tentang teknologi informasi. Selain itu diperoleh data ada 6 responden (40%) yang berpendapat bahwa teknologi informasi sangat mempengaruhi media pembelajaran, kemudian 6 orang responden (40%) mempengaruhi media pembelajaran, 2 responden (13.3%) cukup dan 1 responden (6.7%) menyatakan bahwa teknologi informasi tidak mempengaruhi media pembelajaran. Kemudian ada sekitar 33.3% atau 5 responden yang menyatakan bahwa dengan teknologi informasi sangat memudahkan proses pembelajaran, ada 6 responden atau 40% memudahkan proses pembelajaran dan 4 responden (26.7%) cukup memudahkan proses pembelajaran. Selanjutnya terdapat 6 responden (40%) yang sangat senang memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pembelajaran, ada 5 orang responden (33.3%) senang memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pembelajaran, dan 4 responden (26.7%) menyatakan bahwa cukup senang memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pembelajaran.

C. Hasil Angket Kompetensi Mengajar

Dari hasil survey terhadap 15 responden, ada 10 responden atau 66,7% yang menyatakan bahwa kemampuan dalam menggunakan berbagai media pembelajaran dengan baik, kemudian ada 4 responden atau 26,7% cukup baik dan 1 responden (6.7%) sangat baik. Kemudian jika dilihat dari kemampuan responden dalam melakukan pengembangan terhadap materi pelajaran yang ada dalam kurikulum sesuai dengan kebutuhan peserta didik, terdapat 8 responden atau 53,3% yang menyatakan cukup, kemudian ada 6 responden atau 40% yang menyatakan baik dan 1 responden (6.7%) yang menyatakan masih kurang. Selain itu ada 4 responden (26,7%) yang cukup baik dalam kemampuan menguasai seluruh materi yang akan diajarkan, kemudian ada 11 responden (73,3%) yang menyatakan memiliki kemampuan menguasai seluruh materi yang akan diajarkan dengan baik.

Adapun kemampuan responden dalam membuat modul materi pembelajaran ditunjukkan yaitu terdapat 7 responden (46,7%) yang menyatakan memiliki kemampuan yang baik, kemudian ada 3 responden (20%) yang menyatakan memiliki kemampuan cukup baik dan ada 5 responden (33,3%) yang menyatakan kurang mampu. Sedangkan kemampuan responden dalam menyampaikan media pembelajaran kepada siswa ada 9 responden (60%) yang menyatakan memiliki kemampuan yang baik, kemudian ada 5 responden (33,3%) yang menyatakan memiliki kemampuan cukup baik dan ada 1 responden (6,7%) yang menyatakan kurang mampu. Kemudian jika dilihat dari kemampuan dalam menggunakan dan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran ternyata sebagian besar responden menyatakan memiliki kemampuan dalam menggunakan dan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran yaitu ada 11 responden (73,3%) yang menyatakan memiliki

kemampuan yang baik, dan ada 4 responden (26,7%) yang menyatakan memiliki kemampuan cukup baik dalam menggunakan dan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran

D. Analisis Deskriptif Data

Data pemahaman teknologi informasi diperoleh dari kuisisioner yang terdiri dari 15 pernyataan valid yang dijawab oleh 15 orang responden dihasilkan, skor terendah 43, skor tertinggi 61, skor rerata sebesar 51,40, median sebesar 52, modus sebesar 42, dan simpangan baku sebesar 4,852.

Sedangkan data kompetensi mengajar diperoleh dari kuisisioner yang terdiri dari 15 butir pernyataan valid yang dijawab oleh 15 orang responden dihasilkan skor terendah 45, skor tertinggi 66, skor rerata sebesar 56,47, median sebesar 59, modus sebesar 59, dan simpangan baku sebesar 6,749.

E. Uji Prasyarat Penelitian

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Kriteria yang digunakan pada uji normalitas yaitu menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan memakai rumusan hipotesis dan kriteria pengujian sebagai berikut:

Rumusan Hipotesis;

Ho : Data berdistribusi normal

Ha : Data tidak berdistribusi normal

Kriteria Pengujian ;

Jika Sig. > 0,05, maka Ho diterima

Jika Sig. < 0,05, maka Ho ditolak

Perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer melalui program aplikasi SPSS 22. Menurut ketentuan yang ada pada program tersebut maka kriteria dari normalitas data adalah "jika p value (sig) > 0.05 maka H0 diterima", yang berarti data pada sampel tersebut berdistribusi normal. Nilai p value (sig) adalah bilangan yang tertera pada kolom sig dalam tabel hasil perhitungan pengujian normalitas oleh program SPSS.

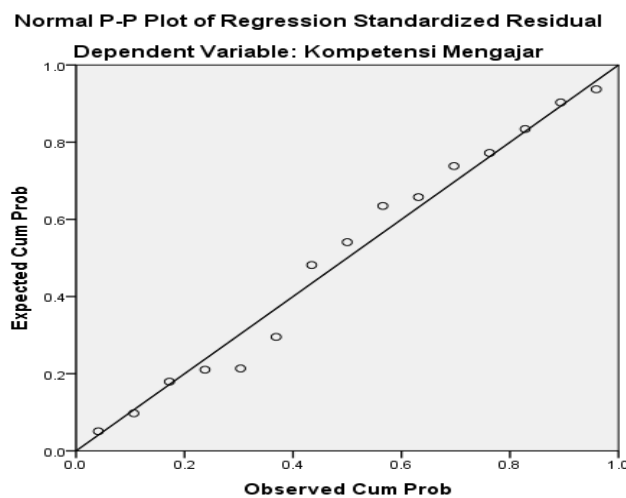
Tabel 1. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.05740116
Most Extreme Differences	Absolute	.129
	Positive	.129
	Negative	-.106
Test Statistic		.129
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Pada Tabel 1 di atas terlihat bahwa nilai Sig pada metode Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,2 atau lebih besar dari 0,05, sehingga H0 diterima, dengan kata lain bahwa data dari semua sampel pada penelitian ini berdistribusi normal. Selain menggunakan metode di atas dalam menentukan normalitas juga bisa dengan menggunakan grafik normal p-plot.

Pada Gambar 1 di bawah ini bisa dilihat grafik P-Plot yang menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis histogram menuju pola distribusi normal, dengan kata lain bahwa data dari semua sampel pada penelitian ini berdistribusi normal.



Gambar 1. Grafik P-Pot Normalitas

2. Uji Linearitas

Salah satu syarat untuk menganalisis data penelitian dengan statistik parametric adalah uji linieritas. Secara spesifik penelitian ini menggunakan analisis regresi linier. Oleh karena itu data-data yang digunakan dalam penelitian ini harus bersifat linier. Kriteria yang digunakan dalam uji linieritas yaitu nilai signifikansi (Sig.) Linearity harus kurang dari 0,05.

Pengujian linieritas garis regresi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan atau analisis tabel Anova dari nilai statistik F untuk tuna cocok dan nilai koefisien signifikansi (Sig.) yang diperoleh dari penelitian.

Rumusan hipotesis linieritas yang diajukan adalah;

Ho; regresi berpola linier

Ha; regresi tidak berpola linier.

Kriteria pengujian dengan melihat nilai F hitung;

Terima Ho, jika F hitung < F tabel, (pada taraf signifikansi 5 %, dk pembilang dan dk penyebut)

Tolak Ho, jika F hitung > F tabel. (pada taraf signifikansi 5 %, dk pembilang dan dk penyebut).

Kriteria pengujian dengan melihat nilai koefisien signifikansi;

Jika Sig. > 0,05, maka Ho diterima

Jika Sig. < 0,05, maka Ho ditolak

			df	Mean Square	F	Sig.
Kompetensi Mengajar * Pemahaman Teknologi Informasi	Between Groups	(Combined) Linearity	10	44.473	.922	.585
		Deviation from Linearity	1	124.044	2.571	.184
			9	35.632	.738	.677
Within Groups			4	48.250		
Total			14			

Berdasarkan hasil pengolahan dengan SPSS versi 22 (Anova tabel kolom F dan koefisien signifikansi pada baris Deviation from Linearity) diperoleh hasil seperti ditunjukkan pada Tabel di atas

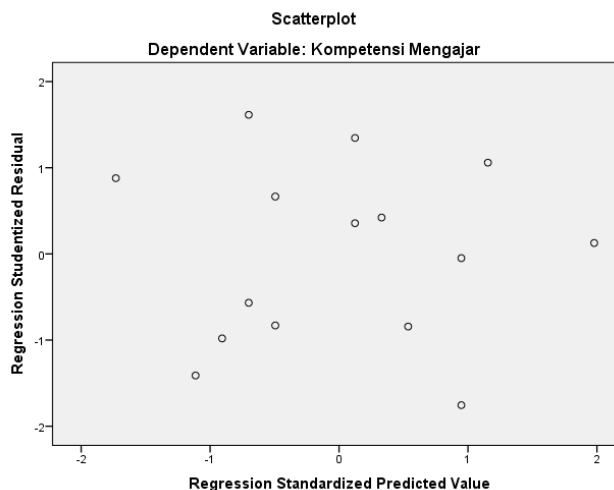
Dari Tabel di atas, diperoleh F hitung = 0,738 dan F tabel (dk1=9) dan (dk2 = 4) pada alpha 0,05 F tabel = 5,999; karena F hitung < F tabel atau (0,738 < 5,999), maka Ho diterima, artinya regresi berpola linier. Pada tabel di atas terlihat juga bahwa nilai pada kolom Sig baris Deviation from Linearity adalah 0,677 lebih besar dari 0,05, sehingga H0 diterima, dengan kata lain bahwa garis regresi antara variabel X dan variabel Y tersebut adalah linier.

3. Uji Heteroskedasitas

Pengujian heteroskedasitas dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi salah satu syarat uji asumsi klasik dalam sebuah model regresi linier. Uji ini digunakan untuk mengetahui penyimpangan asumsi regresi (apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual dalam sebuah pengamatan dari model regresi), model regresi yang baik adalah yang bebas dari gangguan asumsi heteroskedasitas. Metode yang dipakai dalam uji ini yaitu menggunakan metode grafik scatter plot. Adapun ketentuannya apabila data membentuk pola tertentu seperti titik-titik yang bergelombang, menyempit kemudian melebar maka dapat disimpulkan adanya indikasi gangguan heteroskedasitas, tetapi apabila tidak membentuk pola tersebut dan titik-titik

menyebar di bagian atas dan bagian bawah angka 0 pada titik sumbu Y maka tidak terdapat gangguan.

Pada Gambar 2 di bawah ini menunjukkan tidak adanya perubahan sepanjang Y dan terlihat bahwa titik-titik menyebar di bagian atas dan bagian bawah angka 0 pada titik sumbu Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada galat. Sehingga model regresi layak dipakai sebagai prediksi.



Gambar 2. Grafik Hasil Uji Heteroskedastisitas

F. Analisis Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana, analisis korelasi dan signifikansi dengan menggunakan program SPSS versi 22. Untuk pengujian hipotesis melalui analisis linier regresi sederhana diperoleh hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel 3 di bawah ini. Dari Tabel tersebut diperoleh persamaan garis regresi yang merepresentasikan pengaruh variabel X terhadap variabel Y, yaitu $\hat{Y}_i = 24,934 + 0,613X$. Dari persamaan garis regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar 24,934 mengandung arti bahwa nilai konsisten variable kompetensi mengajar adalah sebesar 24,934, sedangkan nilai koefisien regresi x sebesar 0,613 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% pemahaman teknologi informasi, maka nilai kompetensi mengajar bertambah sebesar 0,613. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variable X terhadap variabel Y adalah positif.

Tabel 3 Hasil Persamaan Regresi Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	24.934	17.871		1.395	.186
<u>Pemahaman Teknologi Informasi</u>	.613	.346	.441	1.772	.100

Kemudian untuk melihat nilai koefisien korelasi dan determinasi bisa dilihat di Tabel 4. Dari Tabel 4 tersebut di bawah ini terlihat bahwa koefisien korelasi variabel bebas pemahaman teknologi informasi (X) terhadap kompetensi mengajar (Y) adalah sebesar 0,441. Nilai ini menunjukkan bahwa kedua variable memiliki korelasi yang sedang. Sedangkan koefisien determinasi yang ditunjukkan oleh nilai R Square pada Tabel di atas adalah sebesar 19,5%, hal ini berarti besarnya kontribusi variable pemahaman teknologi informasi terhadap variable kompetensi mengajar hanya sebesar 19,5%, sedangkan sisanya (80,5%) dipengaruhi oleh variable lain di luar variable pemahaman teknologi informasi.

Tabel 4. Hasil Analisis Korelasidan Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.441 ^a	.195	.133	6.286

Sedangkan untuk melihat signifikansi antara variable X terhadap variable Y maka akan dilakukan uji signifikansi atau uji t dengan hipotesis penelitian yang akan dibuktikan adalah :

H0 : tidak signifikan pemahaman teknologi informasi (X) terhadap kompetensi mengajar (Y)

H1 : signifikan pemahaman teknologi informasi (X) terhadap kompetensi mengajar (Y)

Untuk membuktikan hipotesis tersebut, digunakan hasil perhitungan yang dilakukan dengan bantuan komputer melalui program aplikasi SPSS 22 yaitu dengan memperhatikan nilai atau bilangan yang tertera pada kolom t atau kolom Sig untuk baris pemahaman teknologi informasi (Variabel X) pada Tabel 3.

Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi tersebut adalah “jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H0 ditolak” atau “jika $Sig < 0,05$ maka H0 ditolak”, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X terhadap variabel terikat Y. Tetapi sebaliknya “jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H0 ditolak” atau “jika $Sig > 0,05$ maka H0 ditolak”, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan variabel bebas X terhadap variabel terikat Y.

Nilai Sig adalah bilangan yang tertera pada kolom Sig untuk baris pemahaman teknologi informasi (Variabel X) dalam Tabel 3. Nilai t_{hitung} adalah bilangan yang tertera pada kolom t untuk baris pemahaman teknologi informasi (Variabel X) dalam Tabel 3. Sedangkan nilai t_{tabel} adalah nilai tabel distribusi t untuk taraf nyata 5% dengan derajat kepercayaan ($df = n - 2$) = 13 dimana n adalah banyaknya responden. Dari Tabel 3, terlihat bahwa nilai $Sig = 0.1$ dan $t_{hitung} = 1,772$, sedangkan $t_{tabel} = 2,160$. Karena nilai $Sig > 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H0 diterima yang berarti terdapat pengaruh yang tidak signifikan variabel bebas X (pemahaman teknologi informasi) terhadap variabel terikat Y (kompetensi mengajar). Dari hasil pengujian korelasi, pengujian regresi maupun dengan melihat model garis tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan variabel bebas X (pemahaman teknologi informasi) terhadap variabel terikat Y (kompetensi mengajar).

Berdasarkan hasil penelitian secara empiris mengenai pengaruh pemahaman teknologi informasi terhadap kompetensi mengajar menunjukkan bahwa pemahaman teknologi informasi memiliki pengaruh yang sedang tetapi tidak signifikan terhadap

kompetensi mengajar dengan hanya berkontribusi sebesar 19,5% terhadap kompetensi mengajar. hal ini terlihat dari nilai korelasi sebesar 0,441 yang menunjukkan terdapat korelasi yang sedang dan nilai koefisien determinansi sebesar 19,5%, kemudian untuk analisa hipotesis diperoleh nilai Sig = 0.1 dan $t_{hitung} = 1,772$, sedangkan $t_{tabel} = 2,160$. Karena nilai Sig > 0,05 dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima yang berarti pengaruh yang dimiliki variable pemahaman teknologi informasi tidak signifikan terhadap variabel kompetensi mengajar.

Kompetensi guru berdasarkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 yang selanjutnya diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Guru harus mempunyai kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.

Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 menyebutkan tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yaitu bahwa kompetensi pedagogik guru terdiri dari: 1) menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, 2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, 3) mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran, 4) menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, 5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, 6) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, 7) berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik. Kompetensi guru lebih merujuk pada kemampuan guru untuk mengajar dan mendidik sehingga menghasilkan perubahan perilaku belajar dari peserta didik.

Dari penjelasan diatas salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kompetensi pedagogic diantaranya adalah memanfaatkan teknologi informasi untuk kepentingan pembelajaran. Dari beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru dalam mengajar. Hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian Santoso (2018), Rivalina (2014), Niarsa (2013), Nasadit (2016), Ningsih (2012), Mugara (2012), Marwan (2017). Walaupun demikian bukan menjadi hasil yang final bahwa teknologi informasi dapat meningkatkan kinerja guru karena semua itu akan kembali lagi pada situasi dan kondisi lapangan, baik secara organisasi ataupun individunya.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman teknologi informasi memberikan pengaruh tetapi tidak signifikan untuk meningkatkan kompetensi mengajar guru. Hal ini didukung dari temuan di lapangan dan hasil analisis dari penelitian yang dilakukan oleh penulis yang menunjukkan bahwa pemahaman teknologi informasi masih belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi mengajar, hal ini bisa dipengaruhi oleh banyak faktor baik faktor internal maupun eksternal. Faktor yang berasal dari internal guru diantaranya adalah bahwa kemampuan mengajar tidak harus bergantung kepada teknologi informasi, ada atau tidak ada teknologi informasi pelaksanaan pembelajaran tetap harus berjalan dan materi pembelajaran tetap harus tersampaikan kepada peserta didik. Sedangkan dari factor eksternal diantaranya dari sekolah yang belum memiliki sarana prasarana teknologi informasi yang memadai, kemudian orang tua dan siswa masih bisa menerima pembelajaran dengan baik walaupun tidak menggunakan teknologi informasi.

Hasil penelitian ini senada dari hasil penelitian Wimartono (2015) yang menyatakan bahwa keberadaan teknologi informasi berkontribusi negatif, artinya

kehadirannya belum mendapat respon yang positif oleh guru. Kemudian hasil penelitian Batubara (2017) menyatakan bahwa pemahaman TIK guru SD/MI masih kurang dan perlu ditingkatkan. Aspek kompetensi TIK guru yang menjadi perhatian serius adalah penguasaan guru terhadap perangkat dan aplikasi TIK, prinsip-prinsip dan desain pengembangan bahan ajar menggunakan TIK, dan metode penggunaan perangkat TIK di dalam kelas/sekolah. Selain itu Batubara juga menyebutkan Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi TIK guru SD/MI berasal dari dalam (internal) dan dari luar diri guru (eksternal). Faktor-faktor internalnya adalah: 1) sikap guru dalam menerima perubahan, 2) tingkat penguasaan guru terhadap perangkat TIK, 3) persepsi guru terhadap peran dan fungsi TIK di Sekolah, 4) inisiatif guru untuk belajar mandiri dan berkolaborasi, dan 5) rasa percaya diri guru dalam menghadapi berbagai tantangan atau masalah. Adapun faktor eksternalnya adalah: 1) kebijakan pemerintah dan kepala sekolah terhadap penggunaan TIK untuk pembelajaran, 2) ketersediaan perangkat TIK di sekolah/ kelas, 3) keikutsertaan guru dalam pelatihan di bidang perancangan bahan dan model pembelajaran yang memanfaatkan TIK, dan 4) adanya sekolah-sekolah percontohan di sekitar guru.

Mugara (2011) menyampaikan bahwa kemampuan guru dalam memanfaatkan TIK dalam pembelajaran masih sangat rendah. Rendahnya kemampuan guru dalam menggunakan TIK ini terlihat dari sangat sedikitnya guru yang bisa mengoperasikan komputer, sedikitnya guru yang bisa internet termasuk yang memiliki e-mail, facebook, blog, dan lain-lain. Padahal di era globalisasi sekarang ini penggunaan atau pemanfaatan teknologi sangatlah penting, mengingat tingginya penggunaan teknologi dalam suatu masyarakat juga mencerminkan tingkat pendidikan masyarakat itu sendiri.

Dampak dari hasil penelitian ini menyadarkan semua pihak bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak selamanya bisa meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran apabila tidak didukung dengan strategi yang tepat. Kebijakan pemerintah yang memaksa para guru untuk bisa berkembang melalui sosialisasi dan pelatihan-pelatihan menurut Mugara (2011) masih kurang berhasil, karena berbagai kegiatan tersebut hanya menambah pengetahuan guru saja dan kurang mampu merubah cara pemikiran apalagi perilaku karena masih banyak guru yang memiliki pemikiran, bahwa pembelajaran hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran saja, sehingga perubahan kurikulum dan pemanfaatan teknologi kurang mampu merubah proses pembelajaran. Sehingga menurut penulis strategi yang paling penting menurut penulis dalam rangka mendukung peningkatan kinerja guru melalui pemanfaatan teknologi informasi adalah pembenahan dari faktor internal guru yaitu dengan membuka pikiran para guru supaya bisa menerima perubahan, percaya diri dalam menggunakan TIK, dan memiliki semangat belajar mandiri melalui pendekatan secara personal maupun organisasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian secara empiris mengenai pengaruh pemahaman teknologi informasi terhadap kompetensi mengajar menunjukkan bahwa pemahaman teknologi informasi memiliki pengaruh yang sedang tetapi tidak signifikan terhadap kompetensi mengajar dengan hanya berkontribusi sebesar 19,5% terhadap kompetensi mengajar. Kemudian untuk analisa hipotesis diperoleh nilai Sig = 0,1 dan $t_{hitung} = 1,772$, sedangkan $t_{tabel} = 2,160$. Karena nilai Sig > 0,05 dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima yang berarti pengaruh yang dimiliki variable pemahaman teknologi informasi tidak signifikan terhadap variabel kompetensi mengajar. Penulis menyadari

bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna oleh sebab itu penulis berharap kepada peneliti selanjutnya untuk lebih menyempurnakan hasil penelitian yang tentunya merujuk pada hasil penelitian yang sudah ada dengan harapan agar penelitian yang dihasilkan dapat lebih baik dari sebelumnya. Adapun saran yang peneliti sampaikan adalah sebagai berikut Diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan dengan sebaik mungkin untuk rujukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kompetensi mengajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Hasil penelitian yang termuat dalam jurnal ilmiah ini merupakan output dari hasil penelitian yang dilakukan di SDS Harapan Bunda Jakarta Barat. Kami ucapkan terimakasih kepada pihak Kepala Sekolah dan Dewan Guru SDS Harapan Bunda Jakarta Barat yang sudah bekerjasama dengan baik dalam kegiatan penelitian ini, kemudian terima kasih kepada LPPM Universitas Indraprasta PGRI dan kepada rekan rekan kami yang telah berkontribusi dan memberikan motivasi sehingga nya artikel ini telah terbit. Terimakasih juga kepada Editorial team *Attractive: Innovative Education Journal* yang telah memberikan saran dan komentar review dalam proses review, sehingganya artikel ini layak untuk dipublikasikan.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENELITI

Penelitian ini dilakukan oleh Dwi Rorin Mauludin Insana, Nico Harared dan M. Rinzat Iriansyah. Hasil penelitian ini disubmit dan telah melalui proses review dan perbaikan naskah artikel, hingga layak untuk diterbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, D. S. 2017. *Kompetensi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Guru Sd/Mi (Potret, Faktor-Faktor, Dan Upaya Meningkatkan)*. MUALLIMUNA: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, Vol.3 No.1.
- Indriyani, W. R. M. A. (2012). Pengaruh antara Peran Organisasi Profesi Keguruan (PGRI) terhadap Peningkatan Kompetensi Guru IPS di Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka. *Jurnal Ekonomi*, 1(1), 58-95.
- Kadir, Abdul dan Terra C. Tri Wahyuni. 2013. *Pengenalan Teknologi Informasi*. Yogyakarta. Penerbit Andi.
- Malik, Oemar. 2009. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Marwan. (2017). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan komunikasi supervise Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMA se Kota Palu.
- Maya Rahmatia, Monawati, Said Darius, 2017. "Pengaruh Media E-Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 20 Banda Aceh" *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Menteri Pendidikan Nasional RI. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tanggal 4 Mei 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru*.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Corona Virus (Covid-19)*.
- Mulyasa, Enco. 2013. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Musfah, Jejen. 2015. Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mugara, Ronny, (2011). Meningkatkan Kompetensi Guru melalui Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). INVOTEC (Innovation Of Vocational Technology Education) Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan Universitas Pendidikan Indonesia: Bandung.
- Ningsih, Tri, Rahayu, (2012). Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada Guru Tersertifikasi Dan Implikasinya terhadap Kompetensi Pedagogik (Studi Pada Guru PKn SMP Negeri Kota Surakarta Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Berkelanjutan). Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret.
- Nasadit, Yusach. (2016). Penerapan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Kompetensi Pedagogik Guru SMK Saraswati Salatiga. Skripsi. Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Dan Komputer Fakultas Teknologi Informasi Universitas Kristen Satya Wacana.
- Niarsa, A. (2013). Studi Kompetensi Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) DI SD Negeri 01 Ledok Kecamatan Sambong Kabupaten Blora. Universitas Negeri Semarang.
- Rahardjo, Ir. Budi, M.Sc, Ph.D. 2002. Memahami Teknologi Informasi. Jakarta : PT. Eleex Media Komputindo.
- Rivalina, R. (2014). Kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi Guru dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran. Jurnal Teknodik, 18(2), 165-176.
- Rosenberg, F. 2001. Digital Capital Harnessing The Power of Educaiton Webs. London, United Kingdom : Nicholas Brealey Publishing.
- Santoso, Damar. (2018). Hubungan Model Pembelajaran Dan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Kinerja Guru Smpn 1 Dan 2 Kecamatan Rawajitu Timur. Skripsi. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Institut Informatika Dan Bisnis Darmajaya. Bandar Lampung. Sudjana Nana dan Ibrahim. 2010. Penelitian dan Penilaian Pendidikan. Penerbit Bandung: Sinar baru Algensindo.
- Siahaan, S. (2015). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran: Peluang, Tantangan, Dan Harapan. Jurnal Teknodik, 19(3), 321-332.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Supriyanto, Aji. 2005. Pengantar Teknologi informasi. Jakarta. Salemba infotek.
- Supriadi, Oding. 2020. Peranan Kepala PAUD Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Sebelum Dan Saat Terjadi Pandemi Covid 19. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 5 isu 1. Agustus 2020.
- Suyanto, M. 2005. Pengantar Teknologi informasi untuk Bisnis. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Syahfitri, at. all. 2020. Implementasi E-Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi Covid-19. Al Ulum. Jurnal pendidikan Islam vol 1 nomor 1 2020.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pub. L. No. Nomor 14 Tahun 2005, 1 (2005). Jakarta. Retrieved from http://www.komnasham.go.id/sites/default/files/dokumen/UU_NO_39_TAHUN_1999_HAM_0.pdf

- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional.
UNESCO. (2011). UNESCO ICT Competency Framework for Teacher. UNESCO and Microsoft. France: UNESCO and Microsoft.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
Uno, H. B. N. L. (2016). Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang Mempengaruhi. Jakarta: Bumi Aksara. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005
Warsita, Bambang. (2008) Teknologi Pembelajaran: Landasan & Aplikasinya, Jakarta: Rineka.
Wimartono, S. B. S. W. A. . A. A. (2015). Analisis Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Profesi Guru (Studi Kasus : Kab. Kebumen). Citec Journal, 3(1), 74–88.

Copyright Holder :

© Insana, D.R.M., Harared, N., & Iriansyah, M.R. (2022)

First Publication Right :

© Attractive : Innovative Education Journal

This article is under:

